

**ANALISIS LIRIK RÚGUÒ ÀI JIÙ SHÈN ÀI (如果爱就深爱), BIÉ  
ZÀI PIÀN WŌ (别再骗我), NĪ RUÒ WÚQÍNG XIŪGUÀI WŌ WÚYÌ  
(你若无情休怪我无义), DAN CUÒ SHĪ NĪ, TŌNG SHĪ WŌ (错是你,  
痛是我).**

**SKRIPSI**



**JESSICA ASTRID YASODHARA**

**2009120029**

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2013**

**ANALISIS LIRIK RÚGUÒ ÀI JIÙ SHÈN ÀI (如果爱就深爱), BIÉ  
ZÀI PIÀN WŌ (别再骗我), NĪ RUÒ WÚQÍNG XIŌGUÀI WŌ WÚYÌ  
(你若无情休怪我无义), DAN CUÒ SHĪ NĪ, TÒNG SHĪ WŌ (错是你,  
痛是我)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Sastra



**JESSICA ASTRID YASODHARA  
2009120029**

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2013**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

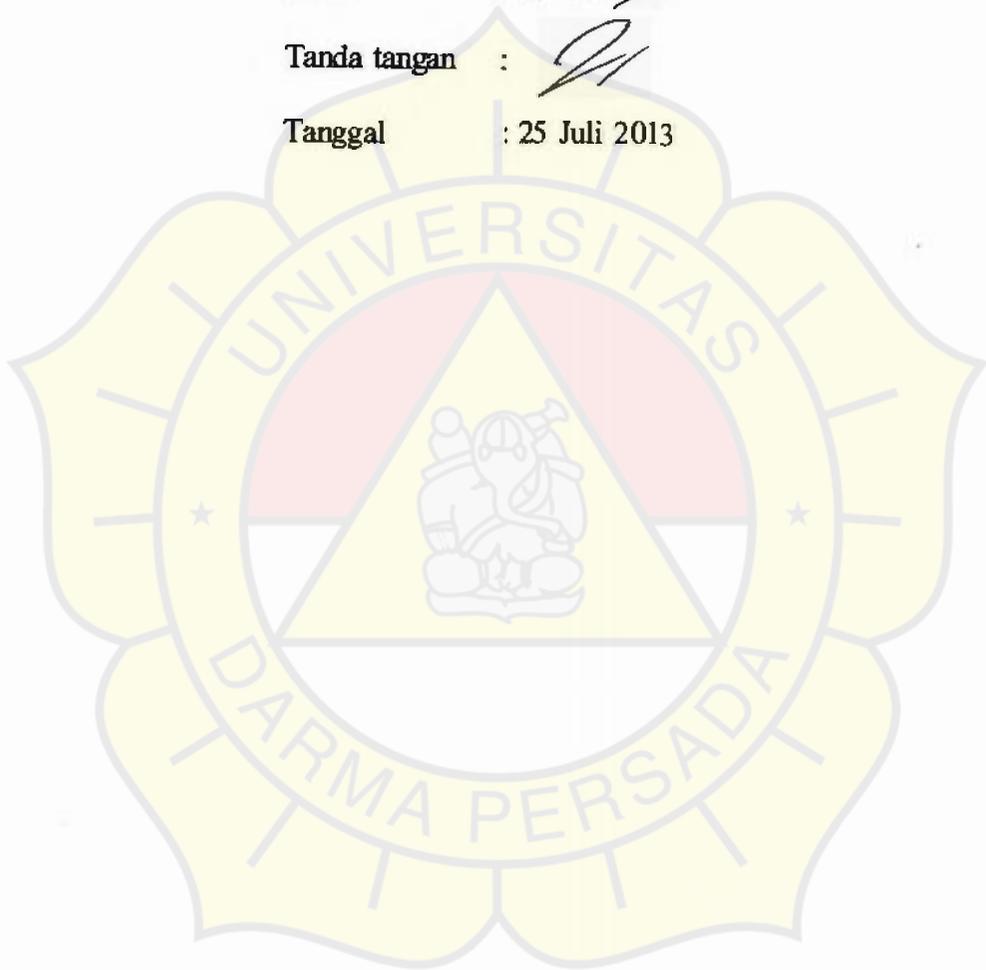
Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : JESSICA ASTRID YASODHARA

NIM : 2009120 029

Tanda tangan : 

Tanggal : 25 Juli 2013

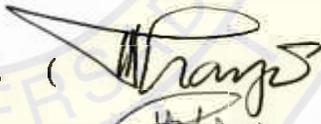


## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : JESSICA ASTRID YASODHARA  
NIM : 2009120029  
Program Studi : SastraCina  
Judul Skripsi : Analisis Lirik *Rúguǒ Ài Jiù Shēn Ài*  
(如果爱就深爱), *Bié Zài Piàn Wǒ* (别再骗我),  
*Nǐ Rúò Wúqíng Xiūguài Wǒ Wúyì*  
(你若无情休怪我无义), DAN *Cuò Shì Nǐ, Tòng*  
*Shì Wǒ* (错是你, 痛是我)

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Gustini Wijayanti, SS. untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Suhardalayah, SE, SS, MM. (  )

Pembaca : Emiyasusi Susanti, SS. (  )

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS. (  )

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 25 Juli 2013

Oleh

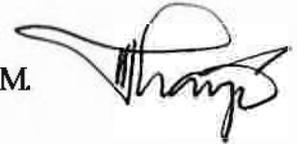
### DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Suhardalayah, SE, SS, MM.

Pembaca : Emiyasusi Susanti, SS.

Ketua Penguji : C. Dewi Hartati, SS, M.Si.



Disahkan pada hari Kamis, tanggal 25 Juli 2013

Ketua Program Studi,



Gustini Wijayanti, SS.



Syamsul Bachri, M.Si.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Suhardalyah, SE, SS, MM. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Emiyasusi Susanti, SS. selaku dosen pembaca
- (3) Dekan Fakultas Sastra Syamsul Bachri, M.Si.
- (4) Gustini Wijayanti, SS. selaku Ketua Jurusan Sastra Cina, Pembimbing Akademik dan para Dosen Pengajar di jurusan Sastra Cina
- (5) Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
- (6) Teman-teman yang telah banyak mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu & mempengaruhi pembaca menjadi manusia yang lebih berbudaya.

Jakarta, 15 Juli 2013

Penulis

## 摘要

姓名：杰西嘉

系：中文

题目：《如果爱就深爱》、《别再骗我》、《你若无情休怪我无义》与《错是你，痛是我》的歌词的调配声韵调的分析

这本论文的目的在于分析歌词《如果爱就深爱》、《别再骗我》、《你若无情休怪我无义》与《错是你，痛是我》的调配声韵调。这四首歌词是各由韩信、李岩、李玉云、陈伟，与乐风写的。论文作者采用形式主义、形式分析法还采用图书资料收集的方法。作词者采用够和谐的节奏；几个句子中，上文与下文的平仄也和谐。韩信与李岩的歌词的句尾不押韵，李玉云、陈伟，与乐风采用排韵。他们都采用顺口。乐风也采用联绵。另外，这四首歌词也有几个具有音乐美的节拍。

关键词：

形式主义、形式分析法、图书资料收集的方法、调配声韵调、不押韵、排韵、节奏、顺口、联绵、节拍。

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK ..... ii

DAFTAR ISI ..... iii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Landasan Teori	6
G. Metode Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	11
I. Sistematika Penyusunan Skripsi	11
J. Sistem Ejaan	12

### BAB II ANALISIS PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA LIRIK

Rúguǒ Ài Jiù Shēn Ài (如果爱就深爱: JIKA CINTA,  
CINTAILAH SUNGGUH-SUNGGUH) DAN LIRIK Bié Zài  
Piàn Wǒ (别再骗我: JANGAN BOHONGIKU LAGI)

A. Píngzè Xiāngxié (平仄相谐: Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit)	14
1. Lirik Rúguǒ Ài Jiù Shēn Ài (如果爱就深爱: Jika Cinta, Cintailah Sungguh-sungguh)	14
2. Lirik Bié Zài Piàn Wǒ (别再骗我: Jangan Bohongiku Lagi)	19
B. Yùnjiǎo Zìrán (韵脚自然: Kealamian Rima Akhir)	24
1. Lirik Rúguǒ Ài Jiù Shēn Ài (如果爱就深爱: Jika Cinta, Cintailah Sungguh-sungguh)	24

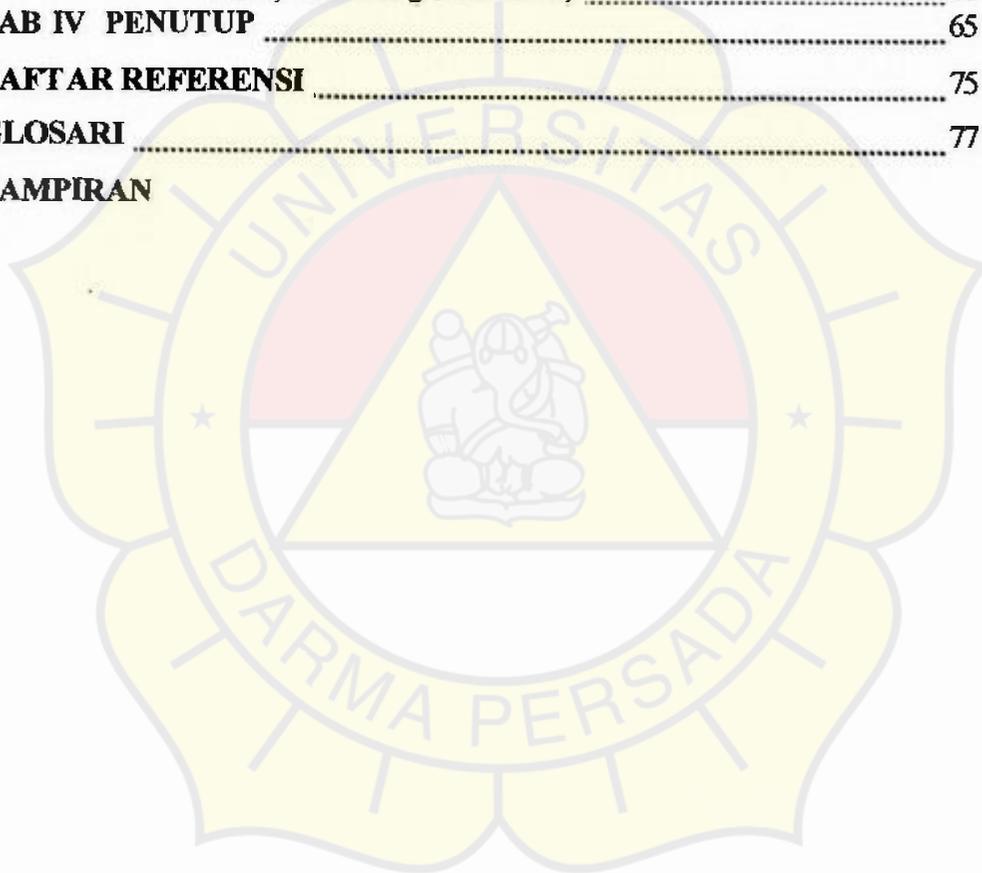
2. Lirik Bié Zài Piàn Wǒ (别再骗我: Jangan Bohongiku Lagi)	27
C. Shùnkǒu (顺口: Pengucapan Mudah)	30
1. Lirik Rúguǒ Ài Jiù Shēn Ài (如果爱就深爱: Jika Cinta, Cintailah Sungguh-sungguh)	30
2. Lirik Bié Zài Piàn Wǒ (别再骗我: Jangan Bohongiku Lagi)	31
D. Liánmián (联绵: Runtunan)	33
1. Lirik Rúguǒ Ài Jiù Shēn Ài (如果爱就深爱: Jika Cinta, Cintailah Sungguh-sungguh)	33
2. Lirik Bié Zài Piàn Wǒ (别再骗我: Jangan Bohongiku Lagi)	33
E. Jiépāi (节拍: Matra)	33
1. Lirik Rúguǒ Ài Jiù Shēn Ài (如果爱就深爱: Jika Cinta, Cintailah Sungguh-sungguh)	33
2. Lirik Bié Zài Piàn Wǒ (别再骗我: Jangan Bohongiku Lagi)	37

### **BAB III ANALISIS PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA LIRIK**

**Ni Ruò Wú qíng Xiūguài Wǒ Wú yì (你若无情休怪我无义: JIKA KAU TEGA, JANGAN SALAHKANKU TAK AKRAB LAGI) DAN LIRIK Cuò Shì Nǐ, Tòng Shì Wǒ (错是你, 痛是我: KAU YANG SALAH, AKU YANG MENDERITA)**

A. Píngzè Xiāngxié (平仄相谐: Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit)	42
1. Lirik Ni Ruò Wú qíng Xiūguài Wǒ Wú yì (你若无情休怪我无义: Jika Kau Tega, Jangan Salahkanku Tak Akrab Lagi)	42
2. Lirik Cuò Shì Nǐ, Tòng Shì Wǒ (错是你, 痛是我: Kau Yang Salah, Aku Yang Menderita)	46
B. Yùnjiǎo Zìrán (韵脚自然: Kealamian Rima Akhir)	50
1. Lirik Ni Ruò Wú qíng Xiūguài Wǒ Wú yì (你若无情休怪我无义: Jika Kau Tega, Jangan Salahkanku Tak Akrab Lagi)	50
2. Lirik Cuò Shì Nǐ, Tòng Shì Wǒ (错是你, 痛是我: Kau Yang Salah, Aku Yang Menderita)	52
C. Shùnkǒu (顺口: Pengucapan Mudah)	54
1. Lirik Ni Ruò Wú qíng Xiūguài Wǒ Wú yì (你若无情休怪我无义: Jika Kau Tega, Jangan Salahkanku Tak Akrab Lagi)	54
2. Lirik Cuò Shì Nǐ, Tòng Shì Wǒ (错是你, 痛是我: Kau Yang	

Salah, Aku Yang Menderita) .....	56
D. Liánmián (联绵: Runtunan) .....	57
1. Lirik Nǐ Ruò Wúqíng Xiūguài Wǒ Wúyì (你若无情休怪我无义: Jika Kau Tega, Jangan Salahkanku Tak Akrab Lagi) .....	57
2. Lirik Cuò Shì Nǐ, Tòng Shì Wǒ (错是你, 痛是我: Kau Yang Salah, Aku Yang Menderita) .....	57
E. Jiépāi (节拍: Matra) .....	58
1. Lirik Nǐ Ruò Wúqíng Xiūguài Wǒ Wúyì (你若无情休怪我无义: Jika Kau Tega, Jangan Salahkanku Tak Akrab Lagi) .....	58
2. Lirik Cuò Shì Nǐ, Tòng Shì Wǒ (错是你, 痛是我: Kau Yang Salah, Aku Yang Menderita) .....	61
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	65
<b>DAFTAR REFERENSI</b> .....	75
<b>GLOSARI</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b>	



## BABI PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu genre atau jenis sastra adalah puisi. Dalam bahasa Cina, puisi adalah *Shīgē* (诗歌) atau *Shīcí* (诗词). Dalam Kamus Istilah Sastra, makna puisi terbagi 2, yaitu (1) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh ritme, rima, dan tata puisi yang lain; (2) puisi adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (Zaidan, 2000). Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, lirik memiliki dua arti, yaitu (1) puisi yang menggambarkan perasaan, dan (2) lagu, nyanyian, atau seni kata lagu. Selain itu, dalam sebuah artikel di sebuah blog Chordsteria yang diakses tanggal 22 Oktober 2012, pada dasarnya menulis lirik lagu tidak jauh berbeda dengan menulis puisi, hanya saja di dalam menulis lirik lagu harus diperhatikan keserasian antara lirik dengan melodi lagu. Selain itu, menurut Wang Longlin (2004), kitab klasik yang disusun pada masa Dinasti *Zhōu* (周), yaitu *Shī jīng* (诗经: Kitab Syair), adalah kumpulan lirik Cina yang paling awal. Lirik-lirik yang terkumpul dalam *Shī jīng* (诗经: Kitab Syair) itu bisa dinyanyikan dengan iringan musik, seperti lirik di masa sekarang.

Dalam sejarah kesusastraan Cina, perkembangan kesusastraan Cina secara umum terbagi menjadi 4, yaitu (1) kesusastraan klasik, (2) kesusastraan modern, (3) kesusastraan kontemporer, dan (4) kesusastraan masa kini. Kesusastraan klasik berkembang pada masa kedinastian, khususnya sampai masa akhir Dinasti Qing, yaitu tahun 1840. Kesusastraan modern berkembang dari tahun 1840 sampai tahun 1919. Kesusastraan kontemporer berkembang sejak tahun 1919 sampai Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949. Sedangkan kesusastraan masa kini berkembang sejak Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949 sampai sekarang (Yang Jizhou, 2001).

Bahasa puisi terbagi dua, yaitu bahasa klasik, bahasa modern, dan bahasa kontemporer. Bahasa dalam puisi kontemporer lebih mudah dipahami dibanding puisi klasik. Karena selama duduk di bangku kuliah di jurusan sastra Cina, dari semester 1 sampai menjelang kelulusan, kami mendapat mata kuliah bahasa Cina kontemporer.

Empat lirik lagu yang penulis analisis bernada bicara mengingat atau menyadarkan. Empat lirik tersebut adalah *Rúguǒ Ài Jiù Shēn Ài* (如果爱就深爱: Jika Cinta, Cintailah Sungguh-sungguh), *Bié Zài Piàn Wǒ* (别再骗我: Jangan Bohongiku Lagi), *Ni Ruò Wúqíng Xiūguài Wǒ Wúyì* (你若无情休怪我无义: Jika Kau Tega, Jangan Salahkanku Tak Akrab Lagi), dan *Cuò Shì Nǐ, Tòng Shì Wǒ* (错是你, 痛是我: Kau Yang Bersalah, Aku Yang Menderita).

Keempat lirik lagu tersebut dikeluarkan oleh perusahaan rekaman *Guǎngzhōu Shí Xīn Shídài Yīngyīn Gōngsī* (广州市新时代影音公司: Perusahaan VCD & CD Era Baru Kota Guangzhou).

Lirik *Rúguǒ Ài Jiù Shēn Ài* (如果爱就深爱: Jika Cinta, Cintailah Sungguh-sungguh) dinyanyikan dan diciptakan oleh Han Xin (韩信). Lirik ini berpesan bahwa mencintai seseorang haruslah dengan tulus ikhlas karena cinta itu sesungguhnya suci. Cinta yang suci adalah cinta yang tumbuh dan berkembang dalam sanubari yang terdalam dari orang yang saling mencintai. Jika mencintai seseorang tidak dilandasi oleh ketulusikhlasan, cinta akan penuh dengan kepalsuan. Jadi lebih baik tidak mencintai seseorang kalau cinta dilandasi oleh keterpaksaan dan ketidaktulusikhlasan. Cinta memang penuh lika-liku yang harus dilalui oleh orang yang saling mencintai. Dan cinta juga membutuhkan saling pengertian dan pengorbanan dari orang yang saling mencintai.

Lirik *Bié Zài Piàn Wǒ* (别再骗我: Jangan Bohongiku Lagi) dinyanyikan oleh Hei Long (黑龙). Penciptanya adalah Li Yan (李岩). Lirik ini berpesan bahwa cinta suci yang tidak mengenal jarak dan waktu. Mencintai seseorang membutuhkan jalinan hubungan yang erat, walau terpisah dari jarak dan waktu untuk tetap memelihara cinta yang suci.

Lirik *Ni Ruò Wúqíng Xiūguài Wǒ Wúyì* (你若无情休怪我无义: Jika Kau Tega, Jangan Salahkanku Tak Akrab Lagi) dinyanyikan oleh Leng Mo (冷漠). Penciptanya adalah Li Yuyun (李玉云) dan Chen Wei (陈伟). Lirik ini berpesan bahwa mencintai tidak harus memiliki. Untuk apa mencintai seseorang apabila orang yang kita cintai tidak sungguh-sungguh mencintai kita. Cintanya penuh dengan sandiwara. Jika demikian lebih baik meninggalkannya daripada kita hidup menderita bersamanya selamanya.

Lirik *Cuò Shì Nǐ, Tòng Shì Wǒ* (错是你, 痛是我: Kau Yang Bersalah, Aku Yang Menderita) dinyanyikan oleh Xiao Duo (小多). Penciptanya adalah Yue Feng (Yang Haixia) 乐风 (杨海霞). Lirik ini berpesan bahwa memang cinta suci penuh pengorbanan namun janganlah pengorbanan cinta suci hanya dari satu pihak saja. Cinta suci juga memerlukan saling percaya dan saling pengertian dari orang yang saling mencintai. Jadi janganlah berdusta dan egois dalam menjalin hubungan cinta.

Sastrawan atau penulis karya sastra tentu melakukan aktivitas retorika. Hasil aktivitas retorika sastrawan atau penulis karya sastra dinikmati oleh pembaca. Menurut Han Lihua (2005), *Xiūcí Huódòng* (修辞活动: Aktivitas Retorika) adalah kegiatan memoles bahasa menurut kebutuhan pengutaraan untuk menambah hasil pengutaraan. Sedangkan *Xiūcí Xiànxàng* (修辞现象: Gejala Retorika) adalah yang mengacu pada hasil aktivitas retorika, hasil mengolah, atau hasil memoles pengutaraan.

Retorika memiliki 5 aspek, yaitu *Yǔyīn Fāngmiàn* (语音方面: Aspek Fonetis), *Wénzì Fāngmiàn* (文字方面: Aspek Aksara), *Yǔyì Fāngmiàn* (语义方面: Aspek Semantis), *Cíyǔ Fāngmiàn* (词语方面: Aspek Rangkaian Kata), dan *Jùzǐ Fāngmiàn* (句子方面: Aspek Kalimat). Sedangkan penyusunan retorika berdasarkan 3 unsur bahasa, yaitu *Yǔyīn* (语音: Fonetik), *Cíhuì* (词汇: Leksikon), dan *Yǔfǎ* (语法: Gramatika) yang ketiganya digunakan secara terpadu.

Aspek fonetis umumnya terbagi tiga, yaitu *Héxié Jiézòu* (和谐节奏: Penyelarasan Irama), *Dìdopèi Shēngyùndiào* (调配声韵调: Pengaturan Bunyi, Rima, dan Nada), serta *Dìdàoqīdn Yīnjié* (调遣音节: Pengaturan Suku Kata).

Penyelarasan irama bisa dilakukan dari *Xuǎnzé Yīnjié Zǔhé* (选择音节组合: Pemilihan Gabungan Suku Kata), *Yīnjié Yāsuō Huò Kuòchōng* (音节压缩或扩充: Pemendekan, Pemanjangan atau Perluasan Suku Kata), dan *Yīnjié Dāpèi* (音节搭配: Pemasangan Suku Kata).

Pengaturan bunyi, rima, dan nada bisa dilakukan dari *Píngzè Xiāngxié* (平仄相谐: Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit), *Yùnjiǎo Zìrán* (韵脚自然: Kealamian Rima Akhir), *Liánmián* (联绵: Runtunan), *Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah), *Āokǒu* (拗口: Pengucapan Agak Sulit), *Ràokǒu* (绕口: Pengucapan Sulit), *Rǎoshé* atau *Shuōchàng* (绕舌 atau 说唱: Rapping), dan *Jiépāi* (节拍: Matra).

Pengaturan suku kata bisa dilakukan dari *Diéyīn* (叠音: Pengulangan Bunyi), *Nǐ shēng* (拟声: Peniruan Bunyi), dan *Chènzì* (衬字: Imbuhan).

Penulis sangat tertarik untuk menganalisis butir pengaturan bunyi, rima, dan nada yang mencakup *Yùnjiǎo Zìrán* (韵脚自然: Kealamian Rima Akhir), *Liánmián* (联绵: Runtunan), *Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah), *Āokǒu* (拗口: Pengucapan Agak Sulit), *Ràokǒu* (绕口: Pengucapan Sulit), *Rǎoshé* atau *Shuōchàng* (绕舌 atau 说唱: Rapping), dan *Jiépāi* (节拍: Matra).

Alasan penulis menganalisis adalah karena kulit materiel bahasa adalah bunyi, yang merupakan persyaratan penting untuk memperlancar aktivitas komunikasi; serta merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan efek pengutaraan bahasa (Wang Xijie, 2008); dan menurut Kurniawan (2012), ciri khas puisi adalah ritmis-semantis, yaitu selalu menekankan bunyi dan makna.

## B. Identifikasi Masalah

Aspek fonetis yang akan penulis analisis adalah pengaturan bunyi, rima, dan nada yang mencakup *Píngzè Xiāngxié* (平仄相谐: Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit), *Yùnjiǎo Zìrán* (韵脚自然: Kealamian Rima Akhir), *Liánmián* (连绵: Runtunan), *Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah), *Āokǒu* (拗口: Pengucapan Agak Sulit), *Ràokǒu* (绕口: Pengucapan Sulit), *Ráoshé* atau *Shuōchàng* (饶舌 atau 说唱: Rapping), dan *Jiépāi* (节拍: Matra).

Dengan kata lain, masalah-masalah yang penulis identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Masalah *Píngzè Xiāngxié* (平仄相谐: Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit),
2. Masalah *Yùnjiǎo Zìrán* (韵脚自然: Kealamian Rima Akhir),
3. Masalah *Liánmián* (连绵: Runtunan),
4. Masalah *Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah),
5. Masalah *Āokǒu* (拗口: Pengucapan Agak Sulit),
6. Masalah *Ràokǒu* (绕口: Pengucapan Sulit),
7. Masalah *Ráoshé* atau *Shuōchàng* (饶舌 atau 说唱: Rapping),
8. Masalah *Jiépāi* (节拍: Matra)

Masalah-masalah tersebut di atas akan penulis analisis di bab 2 dan bab 3 skripsi penulis ini.

## C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan topik skripsi penulis, yaitu *Analisis Pengaturan Bunyi, Rima, dan Nada Empat Lirik Lagu yang Bernada Bicara Mengingatkan*, maka penulis hanya membahas aspek fonetis dan tidak membahas aspek lainnya, seperti aspek aksara dan aspek rangkaian kata lirik ini.

#### D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah sebutkan di atas bahwa penulis hanya membahas butir pengaturan bunyi, rima, dan nada empat lirik ini, dan tidak membahas butir-butir lain dalam aspek fonetis.

Masalah-masalah yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah nada datar dan nada menyempit keempat lirik tersebut harmonis?
2. Bagaimanakah rima akhir keempat lirik tersebut?
3. Apakah dalam keempat lirik tersebut terdapat *Liánmián* (联绵: Runtunan)?
4. Apakah keempat lirik tersebut cenderung memiliki *Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah) ?
5. Apakah dalam keempat lirik tersebut terdapat *Àokǒu* (拗口: Pengucapan Agak Sulit) ?
6. Apakah dalam keempat lirik tersebut terdapat *Ràokǒu* (绕口: Pengucapan Sulit) ?
7. Apakah dalam keempat lirik tersebut terdapat *Ráoshé* atau *Shuōchàng* (绕舌 atau 说唱: Rapping) ?
8. Bagaimanakah *Jiépāi* (节拍: Matra) keempat lirik tersebut ?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis meneliti butir pengaturan bunyi, rima, dan nada dalam empat lirik ini adalah untuk mengetahui keharmonisan ritme, keindahan rima dan efek pengutaraan.

#### F. Landasan Teori

Dalam meneliti butir pengaturan bunyi, rima, dan nada empat lirik ini penulis berlandaskan pada teori formal atau formalisme. Formalisme adalah teori yang mengutamakan pola-pola suara dan kata-kata formal. Kemudian formalisme

berkembang menjadi strukturalisme Ratna (2010). Selain itu, menurut Nan Fan, mazhab formalis Rusia beranggapan bahwa yang ditekankan bentuk artistik adalah inisiatif. Seni bebas dari makna hidup: seni tidak berhubungan dengan berbagai sikap politik dalam kehidupan. Menurut formalisme Rusia, bentuk artistiklah yang mewakili kekhususan sastra untuk sastra.

Menurut Han Lihua (2005), fonetik bahasa Cina memiliki bunyi, rima, dan nada yang bervokal dominan, tidak ada konsonan majemuk, memiliki nada, dan suku kata, serta karakteristik yang jelas lainnya. Karakteristik-karakteristik fonetis ini, memberi persyaratan yang sangat bermanfaat bagi retorika aspek fonetis bahasa Cina. Konsonan awal, vokal-vokal, dan nada dalam suku kata bisa menjadi materi bahasa retorika fonetis bahasa Cina, sehingga efektif menambah efek pengutaraan bahasa.

Aspek fonetis umumnya terbagi tiga, yaitu *Héxié Jiézòu* (和谐节奏: Penyelarasan Irama), *Diàopèi Shēngyùndiào* (调配声韵调: Pengaturan Bunyi, Rima, dan Nada), serta *Diàoqiǎn Yīnjié* (调遣音节: Pengaturan Suku Kata). Penyelarasan irama, terutama menyelaraskan irama suku kata untuk mencapai tujuan agar suku kata seimbang dan derap bunyi stabil. Pengutaraan bahasa dalam pengaturan irama, terutama adalah pemasangan suku kata dan derap bunyi harus rapi dan stabil. Dengan demikian maka bisa memberi keindahan dengan keharmonisan temperamen. Penyelarasan irama bisa dilakukan dari *Xuǎnzé Yīnjié Zǔhé* (选择音节组合: Pemilihan Gabungan Suku Kata), *Yīnjié Yā suō Huò Kuòchōng* (音节压缩或扩充: Pemendekan dan Pemanjangan atau Perluasan Suku Kata), dan *Yīnjié Dāpèi* (音节搭配: Pemasangan Suku Kata).

Pengaturan bunyi, rima, dan nada terutama mengatur bunyi, rima, dan nada suku kata agar ritme harmonis, dan rima menarik. Selain itu juga memanfaatkan *Liánmián* (联绵: Runtunan), *Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah), *Āokǒu* (拗口: Pengucapan Agak sulit), *Ràokǒu* (绕口: Pengucapan Sulit), dan *Ráoshé* atau *Shuōchàng* (绕舌 atau 说唱: Rapping) untuk melatih lafal agar pengutaraan mendapat efek yang ideal atau cepat. Menurut Wang Xijie (2008), pengaturan matra juga merupakan suatu cara untuk menciptakan keindahan ritme.

*Jiépāi* (节拍: Matra) adalah satuan temperamen yang terbentuk dari suku kata berjumlah tertentu. *Píngzè Xiāngxié* (平仄相谐: Keharmonisan Nada Tinggi dan Rendah). Disebut harmonis jika menghasilkan nada yang tinggi-rendah, seimbang, atau sama. Keharmonisan nada tinggi-rendah bisa disebut dengan ritme. Menurut Siswantoro (2010), ritme merujuk kepada perulangan suara yang turun-naik yang disebabkan oleh tatanan tekanan. Puisi konvensional dicipta berdasarkan tatanan ritme sehingga menghasilkan suku kata yang bertekanan dan yang tidak bertekanan. Penataan tekanan yang demikian menghasilkan pelafalan keras lembut, dan panjang pendek dengan efek suara yang ritmis.

Setiap kata dalam bahasa Cina mempunyai nada. Bahasa Cina mempunyai 4 nada, yaitu *Yīnpíng* (阴平) atau nada tinggi dan datar (ˊ), *Yángpíng* (阳平) atau nada naik (ˊ), *Shàngshēng* (上声) atau nada turun-naik (ˇ), dan *Qùshēng* (去声) atau nada turun (ˋ). Sedangkan partikel, bernada ringan atau tidak bernada. Ada pula huruf yang semula bernada tetapi menjadi bernada ringan atau tidak bernada karena bergabung dengan huruf lain. Tanda nada terletak di atas vokal yang dibaca lebih panjang. Tinggi-rendah nada umumnya dibagi 5 tangga, yaitu tangga ke-5 yang tertinggi, dan tangga ke-1 yang terendah. Tingkat perubahan tinggi-rendah keempat nada tersebut adalah 55 untuk nada tinggi datar, 35 untuk nada naik, 214 untuk nada turun-naik, dan 51 untuk nada turun (Wu Qizhu, 2003).

*Yīnpíng* dan *Yángpíng* termasuk dalam *Píngshēng* (平声: Nada Datar). Sedangkan *Shàngshēng* dan *Qùshēng* termasuk dalam *Zhèshēng* (仄声: Nada Menyempit). Nada ringan termasuk *Píngshēng* atau *Zhèshēng*.

Menurut Wang Xijie, *Píngshēng* dibacanya melandai, sedangkan *Zhèshēng* dibacanya berliku dan berubah-ubah, nada bicaranya lebih berat.

Menurut Han Lihua, puisi modern tidak memiliki aturan pola ritme tertentu, yang terpenting adalah keharmonisan ritme. Keharmonisan nada tinggi-rendah akan harmonis jika bisa menghasilkan nada yang tinggi-rendah, seimbang, atau sama.

*Yùnjiǎo Zìrán* (韵脚自然: Kealamian Rima Akhir) yang alami dan menarik menurut Wu Qizhu (2003), terbagi menjadi 5, yaitu (1) *Ǒuyùn* (偶韵: Rima Berpasangan), yaitu pasangan larik yang satu berada di 2 larik berikutnya. (2) *Suíyùn* (随韵: Rima Turut), yaitu tiap 2 larik, berima berbeda. (3) *Jiāoyùn* (交韵: Rima Silang), yaitu dengan pola *abab*. (4) *Bàoyùn* (抱韵: Rima Peluk), yaitu di antara 4 larik, larik ke-2 dan ke-3 sama atau berpelukan. (5) *Páiyùn* (排韵: Rima Sama), yaitu setiap rima akhirnya sama.

Ada pula Rima patah, yang menurut Suprpto (1993), yaitu rima yang salah satu katanya tidak mengikuti rima larik yang lain, misalnya yang berpola *aaba*.

Menurut Han Lihua (2005), *Liánmián* (联绵: Runtunan) adalah teknik keindahan yang menggunakan *Liánmián Cí* (联绵词: Morfem atau Kata Beruntun) untuk menekankan pengutaraan. *Liánmián* (联绵: Runtunan) adalah suatu teknik penting dalam aspek retorika klasik Cina; ruang lingkup penggunaan kata beruntun sangat luas, frekuensi penggunaannya pun sangat tinggi. Menurut Wang Xijie (2008), *Liánmián* (联绵: Runtunan) adalah kata sederhana bersuku kata ganda dalam bahasa Cina klasik, terutama adalah *Shuāngshēng Cí* (双声词) Kata Berbunyi Ganda atau Konsonan Awal Ganda) *Diéyùn Cí* (叠韵词: Kata Berima Ulang).

*Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah) adalah ketrampilan retorik yang menggambarkan suatu gejala secara ringkas dengan menggunakan bagian yang rimanya lebih rapi.

*Ràokǒu* (绕口: Pengucapan Sulit) sebenarnya merupakan suatu permainan bunyi. Ia memanfaatkan perulangan dan persilangan kata yang bunyi, rima, dan nadanya sangat rentan keliru dalam kalimat atau paragraf, dibaca sekali lontan dengan cepat atau berulang-ulang.

Menurut Wang Xijie (2008), ada istilah yang disebut dengan *Āokǒu* (拗口: Pengucapan Agak Sulit), yaitu suku kata yang bunyinya sama, jika muncul beruntun, sering bisa kagok membacanya atau tak lancar membacanya. Ada pula

*Rǎoshé* atau *Shuōchàng* (饶舌 atau 说唱: Rapping) dalam lagu bermusik *Hip-hop*. *Qīngniǔ Bǎitún* (轻扭摆臀: Hip-Hop) adalah sebuah gerakan kebudayaan yang mulai tumbuh sekitar tahun 1970-an yang dikembangkan oleh masyarakat Afro-Amerika dan Latin-Amerika. *Hip-hop* merupakan perpaduan yang sangat dinamis antara elemen-elemen yang terdiri dari *MCing* (lebih dikenal *rapping*), *DJing*, *Breakdance*, dan *Graffiti*. Graffiti (juga dieja *graffity* atau *graffiti*) adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini biasanya cat semprot kaleng. Sebelum cat semprot tersedia, graffiti umumnya dibuat dengan sapuan cat menggunakan kuas atau kapur.

Belakangan ini elemen *Hip-hop* juga diwarnai oleh *beatboxing*, *fusion*, bahasa slang, dan gaya hidup lainnya. Secara harfiah, *hip* adalah pinggul, dan *hop* adalah menari. Jika digabungkan, akan bermakna tari pinggul, yang merupakan disko Amerika dahulu. Semula merupakan tarian jalanan tingkat dasar, kemudian berkembang menjadi suatu ide besar—budaya *hip-hop* yang sekarang kita bicarakan juga mencakup pakaian longgar, perhiasan emas yang berat, dan sering memulai dengan kebiasaan bahasa lisan, yaitu “Yo, yo! What’s up?” atau “Hey, yo! What’s up, yo?”, dan lain-lain—intinya merupakan pola hidup atau lingkungan orang kulit hitam di daerah kumuh Amerika (facebook, wikipedia, soso, diakses tanggal 3 September 2012).

### G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam meneliti butir pengaturan bunyi, rima, dan nada empat lirik ini adalah metode pengumpulan data dan metode formal.

Metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari Empat Lirik yang Bernada Bicara Mengingat sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur sebagai sumber kedua.

Menurut Ratna, metode formal adalah cara-cara memahami aspek-aspek bentuk, yaitu unsur-unsur karya sastra.

## H. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian butir pengaturan bunyi, rima, dan nada empat lirik ini dapat memperkenalkan variasi penulisan lirik, sehingga memperkaya pengetahuan tentang lirik yang menarik dan baik.

Penulis juga berharap penelitian keempat lirik ini dapat menjadi bahan renungan untuk semua orang melalui untai peristiwa dalam keempat lirik tersebut. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu peneliti kesusastraan Indonesia dalam melakukan studi banding terhadap puisi (baca: lirik) Indonesia dan Cina.

## I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penulis berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis. Isi skripsi ini, penulis susun menjadi empat bab, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistem ejaan.

### BAB II ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA

*Rúguǒ Ài Jiù Shēn Ài* (如果爱就深爱: JIKA CINTA, CINTAILAH SUNGGUH-SUNGGUH), *Bié Zài Piàn Wǒ* (别再骗我: JANGAN BOHONGIKU LAGI)

*Píngzè Xiāngxié* (平仄相谐: Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit), *Yùnjiǎo Zìrán* (韵脚自然: Kealamian Rima Akhir), *Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah), *Lìán*

*mián* (联绵: Runtunan) dan *Jiépāi* (节拍: Matra) kedua lirik tersebut.

### BAB III ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA

*Ni Ruò Wúqíng Xiūguài Wǒ Wúyì* (你若无情休怪我无义: JIKA KAU TEGA, JANGAN SALAHKANKU TAK AKRAB LAGI), dan *Cuò Shì Nǐ, Tòng Shì Wǒ* (错是你, 痛是我: KAU YANG BERSALAH, AKU YANG MENDERITA) *Píngzè Xiāngxié* (平仄相谐: Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit), *Yùnjǎo Zìrán* (韵脚自然: Kealamian Rima Akhir), *Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah), *Lián mián* (联绵: Runtunan) dan *Jiépāi* (节拍: Matra) kedua lirik tersebut.

### BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian penulis berdasarkan teori formal, serta berdasarkan metode pengumpulan data dan metode formal.

#### J. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Cina, penulis menggunakan Huruf Cina dan Ejaan Bahasa Cina (*Hànyǔ Pīnyīn* 汉语拼音).

*Hànyǔ Pīnyīn* (汉语拼音) sering disingkat menjadi *Pīnyīn* (拼音) saja. Ia merupakan sistem romanisasi untuk bahasa Cina yang digunakan di RRC, Taiwan, Malaysia, dan Singapura.

*Pīnyīn* (拼音) disetujui penggunaannya pada tahun 1958, dan selanjutnya diadopsi pada tahun 1979 oleh pemerintah RRC. Sistem romanisasi ini menggantikan sistem lama seperti *Wide-Giles* yang dimodifikasi pada tahun 1912, dan sistem *Bō Pō Mō Fó* (玻坡摸佛) atau *Zhùyīn Fúhào* (注音符号). Sejak itu,

*Hànyǔ Pīnyīn* (汉语拼音) diterima sebagai sistem romanisasi utama untuk bahasa Cina di dunia.

Kemudian pada tahun 1979, Organisasi Internasional untuk Standardisasi (International Organization for Standardization) mengadopsi *Hànyǔ Pīnyīn* (汉语拼音) sebagai standar romanisasi untuk bahasa Cina. Sistem ini diadopsi sebagai standar resmi di Taiwan pada tahun 2009 (Wikipedia, diakses tanggal 1 Januari 2013).

